

## Sufi Perempuan Ummul Aswad binti Zayd

Ditulis oleh Muhammad Iqbal pada Minggu, 15 April 2018



**Ummul Aswad binti Zayd [Yazid] al-‘Adawiyah dari Bashrah adalah ibu susuan dari Ummul Aswad.**

Musaddad ibnu Qathan meriwayatkan dari Muhammad ibn al-Husain (al-Burjulani) melalui Yahya ibnu Bistham, bahwa ‘Imran ibnu Khalid menuturkan:

Ummul Aswad binti Zayd mengatakan kepadaku, bahwa ia ditanya ihwal pernyataan Allah: “Maka berilah maaf dengan maaf yang indah” [QS, 15 (*al-Hijr*), 85]. Menafsirkan ayat ini, ia menuturkan: “Maksudnya adalah penerimaan tanpa menyalahkan.”\*\*\*

### **Catatan:**

\*Ummul Aswad dan saudara laki-lakinya, al-Aswad ibnu Yazid ibnu Qays (w. 75 H./694-695 M.) adalah keponakan perempuan dan lelaki dari ‘Alqamah ibnu Qays an-

Nakha'i, seorang ahli hadis penting dari generasi kedua pasca generasi Nabi Muhammad saw. Al-Aswad lebih tua dari pamannya, 'Alqamah, dan meninggal dunia di Kufah, hampir satu generasi sebelum meninggalnya 'Alqamah. Dia adalah seorang zahid yang ekstrem dan dikatakan bahwa tubuhnya menjadi kurus kering karena sangat banyak berpuasa hingga badannya kelihatan "hijau dan kuning."

\*\*Informasi ini menempatkan tahun kematian Ummul Aswad pada pertengahan masa kekuasaan Bani Umayyah, atau sekitar 100 H./718-719 M.

\*\*\* Penafsiran Ummul Aswad terhadap ayat ini merujuk kepada konsep kerendahan hati (*tawadhu'*) yang dibahas di atas. Ummul Aswad mengatakan secara tidak langsung, bahwa mengenal fitrah manusia berarti mengakui adanya kekurangan-kekurangan pada diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, orang harus toleran terhadap sesama manusia.

Baca juga: Pondok Pesantren Pabelan: Pesantren Ramah Lingkungan

**Sumber:** Abu 'Abdurrahman as-Sulami, *Early Sufi Women* (Fons Vitae, Louisville, Kentucky, USA, 1999), dialihbahasakan oleh Rkia F. Cornell, dari kitab *Dzikh an-Naswah al-Muta'abbidat ash-Shufiyat*.